

TATA IBADAH RABU ABU 1 MARET 2017

(Berdasarkan Liturgi 1, Stola Ungu)

“Seruan dan Wujud Pertobatan”

BERHIMPUN MENGHADAP ALLAH

1. Persiapan

- (PPA/Pengantar memastikan kesiapan semua pelayan dan sarana pelayanan–Doa Konsistori–Pemasangan Stola PF oleh PPA–setiap majelis gereja yang bertugas mengenakan stola masing-masing
- Pemain Musik, Cantor, Procantor juga ikut dalam Doa Konsistorium).

PL Dalam kalender Gerejawi saat ini kita berada di Hari Rabu Abu, yang mengawali minggu Prapaskah. Dalam lingkup Gereja Toraja, inti Rabu Abu adalah saat dimana kita memeriksa diri, memohon ampun dan komitmen pembaharuan diri di hadapan Tuhan. Dalam tradisi Perjanjian Lama sampai masa Gereja mula-mula, Rabu Abu ditandai dengan simbol mencoret dahi dengan abu dan mengenakan kain kabung, menggambarkan kesedihan, penyesalan dan pertobatan. Kita datang berkumpul sore membawa abu daun palem seperti dalam tradisi gereja, tetapi kita datang membawa hidup kita dengan hati yang hancur karena mengingat kelemahan dan kenistaan kita di hadapan Tuhan. Kita ini debu dan akan kembali menjadi debu, tetapi karunia Allah kekal.

2. Prosesi, Menyanyikan “Suaramu kudengar” KJ 33 (Berdiri)

Suaramu kudengar memanggil diriku
supaya ‘ku di Golgota dibasuh darahMu
Reff...
Aku datanglah Tuhan padaMu
Dalam darahMu kudus sucikan diriku

Kau panggil diriku supaya kukenal
Iman, harapan yang teguh dan kasihMu kekal *Reff*

Kau buat meresap karyaMu dalamku
Kuasa dosa pun lenyap di ganti rahmatMu *Reff*

3. Votum

PF Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang menjadikan langit dan bumi.
J Amin!

4. Salam

PF Kasih karunia Allah di dalam Yesus Kristus bagi kamu sekalian.
J Bagimu juga.

5. Bermazmur

PL+J Membaca Mazmur 51 : 1 – 17 (Berbalasan)

S Menyanyikan Mazmur 51
Tolong ya Allah, kasihanilah.
Sungguh kumohon kasih setiaMu
Ampunilah dan hapuskanlah dosaku
Yang kugumuli tiada putusnya.
T’lah kubersalah pada diriMu
padaMu pula aku mau mengaku
adil engkau dalam masalahku
Suci dan murni di penghukumanMu.

6. Pengakuan Dosa (*Censura Morum*) (Duduk)

PF Saudara-saudara seringkali kita setia beribadah namun sungguh dalam hubungan dengan sesama relasi kita sangatlah buruk, padahal sangat menentukan berkenannya relasi kita dengan Tuhan. Kita membawa persembahan syukur yang lumayan, tapi kita punya banyak konflik dengan sesama. Yesus mengatakan:

“Jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu (Matius 5:23-24).

Lalu apa yang kita harus buat? Kalau begitu ada baiknya kita lihat dulu, dan mulai dari diri kita, Untuk itu dalam acara *Censura Morum* ini kita perlu pertama-tama memeriksa diri kita sendiri, melalui pertanyaan: “Apakah yang saya pikirkan, katakan dan lakukan yang sering menyakiti hati orang bahkan mengkhianati cinta Tuhan?” Akan saya akan terus menerus terus menerus bertahan dalam dosa itu ? Renungkanlah semua itu dengan mengingat bahwa sekali waktu, segala kejayaan dunia ini akan berakhir. Kita ini debu dan akan kembali menjadi debu (Kej 3:9)

- *Instrumentalia PKJ 37(masing-masing memeriksa diri sendiri).*
- *Jika Pelayan Firman hendak membubuhkan tanda debu di dahi atau punggung tangan jemaat sebagai simbol kedukaan karena dosa, dapat dilaksanakan dalam litani ini.*

J Menyanyi: “Keunnannungna’ Salaku” (PKJ 37)

Solo:

Keunnannungna’ salaku dio olomi Puang,
tu nang nenne’ kupogau’ lan katuoangku.

Ref.

Mamase-Mi Puang unnongannina’.

Diong manna ongan pani’-Mi rapa’ penaangku.

MamaseMi Puang tu kurannuan.

Kamakaritutuan-Mi tontong kutayan.

Semua:

Kamadaoanna penaangku tu unna’panna’
ilu mata sia mabiri nenne’ kupogau’. (Ref)

PF: Dalam Roma 2:4 dikatakan:

“Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?”

Karena itu *Censura Morum* ini adalah kemurahan Allah yang menuntun kita kepada pertobatan. Janganlah anggap sepi kemurahan Tuhan bagi kita hari ini. Sesalilah segala kelemahan kita dan bersedia bertobat sambil memohon kemurahan berkat-Nya khususnya untuk kesucian hidup kita dalam beribadah sehingga persembahan syukur diterima Tuhan. Jika tidak, itu berarti kita menimbun murka Allah atas diri kita sendiri (Roma 2:5). Ingatlah bahwa Allah membalas setiap orang menurut perbuatannya yaitu hidup kekal kepada mereka yang dengan tekun berbuat baik, mencari kemuliaan, kehormatan dan ketidakbinasaan, tetapi murka dan geram kepada mereka yang mencari kepentingan sendiri, yang tidak taat kepada kebenaran, melainkan taat kepada kelaliman” (Roma 2:6-8).

Mengutip Firman Allah tersebut bukan untuk menakut-nakuti kita. Tetapi untuk mengatakan bahwa sesungguhnya tak seorang pun yang sempurna kecuali Yesus dan untuk mengingatkan kita agar tetap merindukan keselamatan dan hidup kekal di dalam Tuhan. Karena itu bertobatlah dari “perbudakan kebinaan dan masuk ke dalam kemerdekaan

kemuliaan anak-anak Allah. Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. Dan bukan hanya mereka saja, tetapi kita yang telah menerima karunia sulung Roh, kita juga mengeluh dalam hati kita sambil menantikan pengangkatan sebagai anak, yaitu pembebasan tubuh kita” (Roma 8:21-23).

J Menyanyikan Refrein : “Keunnannungna’ salaku” (PKJ 37)

Mamase-Mi Puang unnongannina’.

Diong manna ongan pani’-Mi rapa’ penaangku.

MamaseMi Puang tu kurannuan.

Kamakaritutuan-Mi tontong kutayan.

PF: **Dengarkanlah berita anugerah:** Memang kamu adalah debu Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi umat-Nya, yang dahulu tidak dikasihani tetapi yang sekarang telah beroleh belas kasihan.(1 Petrus 2:9,10)

PEMBERITAAN FIRMAN

7. Doa Pembacaan Alkitab

8. Pembacaan Alkitab

Lektor 1 **Yoel 2 : 1-2, 12- 17**

Lektor 2 **Korintus 5 : 20b – 6:10**

J Menyanyikan “Haleluya” (NKB 223^a)

1 1 6 | 5.3 | 1 1 3 | 2 . . | 1 1 3 | 1.6 | 7 7 2 | 1 . . ||

Hale- lu-ya, ha-le-lu- ya, ha-le-lu- ya, ha-le-lu- ya

PF **Injil Matius 6 : 1-6, 16 – 31**

J Menyanyikan Kurre Sumanga’ Puang ^{NJNE 78}

³ . . . | ³ 3 5 6 5 | ³ . . . | ³ 3 5 6 5 |
Muane Puang, tu kadamMi Puang, tu kadamMi

3 3 5 6 5 | 5 . . . | ³ 3 5 6 5 | 5 . . . |
Baine Kurre sumanga’Puang! Kurre sumanga’Puang!

5 5 6 1 6 | 6 . 5 . ||
Muane Kurre su-ma-nga' Puang!
 3 3 5 6 5 | 5 . 3 . ||
Baine Kurre su - manga' Puang!

9. Khotbah: “Seruan dan wujud pertobatan”

RESPON JEMAAT

10. Menyanyikan: “Lan te katuoangku” NJNE 11

Lan te katuoangku, lan sussa sia manaman,
 Tontong bangna'i tumengka, lumingka tang melayo.
 'pa tangkuissan tu kupatu, tu' tunna kalingkangku,
 latumbami katuoangku, mindamo la kurannuan?

Bu'tumi lan penaangku tu lalan katonganan.
 Kumangando lako Puang: pagarri' tu salaku.
 Ka tuoangku la ku sorongrokko lima kuasamMi.
 Yesumo tu Pela'bakku, oto' kapa'rannuangku!

11. Persembahan

PL Membaca Nas Persembahan Matius 6: 4
 J Menyanyi: “Apalah Arti Ibadahmu” (PKJ 264)

Cantor:

Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan
 bila tiada rela sujud dan sungkur?
 Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan
 bila tiada hati tulus dan syukur?

Ref. Semua

Ibadah sejati jadikanlah persembahan,
 ibadah sejati kasihilah sesamamu
 Ibadah sejati yang berkenan bagi Tuhan.
 Jujur dan tulus ibadah murni bagi Tuhan.

Laki-laki:

Marilah ikut melayani orang berkeluh
 agar iman tetap kuat serta teguh,
 itulah tugas pelayanan juga panggilan.
 Persembahan yang berkenan bagi Tuhan. *Ref.*

Perempuan

Berbahagia orang yang hidup beribadah
 yang melayani orang susah dan lemah.
 Dan penuh kasih menolong orang yang terbeban;
 itulah tanggung jawab orang beriman. *Ref.*

12. Doa Syafaat

13. Doa Bapa Kami

PENGUTUSAN/BERKAT

14. Petunjuk Hidup Baru : Yoel 2 : 12 – 13

15. Nyanyian : “Kusuako” (berdiri)

Kusua ko male titanan sa'bi, makaritutu lan pa'kamayan,
 Mui muditelle sia buda russa'na; Kusuako mendadi sa'bingKu.

Kusua ko untampe passangammu, pa'deimi tu kmailuan,
 Ammu mengkarang sisola to senga'. Kusuako lan kasipulungan.

Coda: Belanna NasuaNa' Ambe'. Kusua ko.

16. Berkat

PF Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

17. Menyanyi KJ 416 : 1

Tersembunyi ujung jalan, hampir atau masih jauh
 'Ku dibimbing tangan Tuhan ke neg'ri yang tak ku tahu
 Bapa ajar aku ikut, apa juga maksud-Mu
 Tak bersangsi atau takut, beriman tetap teguh.

(Doa Penutup di konsistori, PPA/Pengantar menanggalkan Stola Pelayan Firman,
 diikuti MG dan Pelayan yang lain).